

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap muslim memiliki amanah dakwah dari Allah SWT. Bermula dari diutusnya Nabi Muhammad ke bumi dan memulai dakwahnya yang pertama kali kepada keluarganya, para sahabatnya, sampai kepada para umatnya.<sup>1</sup> Dakwah bukanlah sekedar berdiri atau berada di depan orang banyak lalu menyampaikan sebuah ilmu dengan lisannya, bahkan dakwah itu sangat luas cakupannya. Memberikan contoh yang baik pada orang lain lalu ditiru kebajikannya juga merupakan dakwah. Mengingatkan kawan yang melakukan kesalahan juga termasuk dalam dakwah.

Dewasa ini, banyak dari kalangan manusia yang memahami bahwa arti dakwah hanya sekedar ceramah di masjid menggunakan pengeras suara lalu didengarkan orang banyak. Pengertian itu tentu sangat sempit. Apalagi jika dipahami bahwa berdakwah itu hanya tugas para ustadz, kyai, syaikh, da'i, mubaligh dan orang-orang yang memiliki jabatan saja.<sup>2</sup> Tentu pemahaman seperti ini perlu diluruskan.

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, tidak hanya sumber daya alam yang melimpah ruah.<sup>3</sup> Manusia yang cerdas, peduli antar sesama atau menjaga solidaritas dan tidak

---

<sup>1</sup> Sony Eko Adisaputo and Sutamaji, "Strategi Dakwah Dalam Media Sosial," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)* 6, no. 1 (2021): 1–11.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Septyan Ni'matul Qoriah, "Implementasi Program Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di MTS An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020," (2020).

sombong dengan kelebihan yang dimilikinya tentu sangat jarang di zaman sekarang ini. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian kecilnya pasti ada. Orang yang berusaha untuk berinteraksi baik dengan orang lain merupakan orang yang berilmu, dia tahu hak-hak yang seharusnya dia terapkan terhadap sesamanya. Termasuk belajar menyampaikan ilmu adalah bagian dari kepedulian terhadap orang lain.

Pondok pesantren adalah tempat yang sangat mendukung untuk menumbuhkan nilai-nilai solidaritas, dengan rangkaian kegiatan bersama yang tersusun rapi setiap harinya. Adapun kegiatan mandiri seperti makan, berdiskusi ringan dan berbagi pengalaman tentu tidak terlepas dari kebersamaan. Sedangkan kegiatan formal yang biasanya dilakukan di dalam sebuah pondok pesantren adalah ta'lim, muroja'ah bersama, *muhadhoroh*, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti akan lebih fokus pada kegiatan *muhadhoroh*.

Dalam rangka menyebarkan ajaran Islam, akan sangat dibutuhkan keterampilan berdakwah dengan berbicara di depan umum yang biasa disebut dengan *muhadhoroh*.<sup>4</sup> *Muhadhoroh* adalah salah satu kegiatan yang diterapkan dalam pondok pesantren. Adapun di sekolah formal biasanya *muhadhoroh* menjadi salah satu kegiatan *ekstrakurikuler*. *Muhadhoroh* berasal dari Bahasa Arab yang artinya ceramah, kuliah.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Ainul Mardhiyah adalah salah satu pondok pesantren setingkat sekolah menengah atas yang berada di wilayah Ponorogo.

---

<sup>4</sup> Arie Muhammad Dliyauddin, Zainul Abidin, and Agus Wedi, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiah Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 166–173.

<sup>5</sup> Ibid.

Pondok pesantren ini sudah menerapkan kegiatan *muhadhoroh* secara rutin setiap pekannya. Menurut ustadz. Latif Usman selaku pimpinan Pondok Ainul Mardhiyah, *muhadhoroh* ini bukan termasuk program unggulan di Ainul Mardhiyah, jikapun program ini bagus, aktif dan menarik itu hanya bonus saja. Kegiatan ini berjalan dengan sesuai visi pondok, yaitu “*Mencetak Generasi Qur’ani yang cinta sunnah, berakhlakul karimah, berjiwa sosial dan terwujudnya Da’iyah yang siap berdakwah*”.

Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* tentu akan membutuhkan banyak persiapan yang harus dilakukan, mulai dari mencari tema *muhadhoroh*, persiapan dekorasi menyesuaikan tema, mempersiapkan naskah pidato yang sesuai tema, tilawah dan hiburan yang sesuai juga dengan tema, serta belajar bahasa karena 4 bahasa sudah diterapkan di kegiatan tersebut. Semua itu tidak terlepas dari kerjasama antar santri.

Hidup di pondok pesantren tentu harus belajar untuk hidup bersama dengan orang-orang baru yang sebelumnya tidak saling mengenal. Perlu adanya kesadaran bahwa selain manusia membutuhkan Allah sebagai Tuhannya, manusia juga tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, manusia adalah makhluk sosial<sup>6</sup> yang perlu menjaga hubungan baik dan rasa solidaritasnya antar sesama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib dan sebagainya), perasaan setia kawan.

---

<sup>6</sup> Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, “Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan),” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–165.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji tentang **Peran Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Menumbuhkan Solidaritas Santri Di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo** Maka lahirlah rumusan masalah sebagai berikut:

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo?
2. Apa bentuk solidaritas santri di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo?
3. Bagaimana peran kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo
2. Untuk mengetahui apa bentuk solidaritas santri di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren ‘Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak pondok, penggemar ilmu dan pihak lain sebagai berikut:

## 1. Teoritis

Harapan besar peneliti bisa menjadi manfaat dan menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan khasanah keilmuan bagi generasi selanjutnya sehingga bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan secara lebih luas lagi.

### a. Praktis

Manfaat praktisi untuk peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti semakin bersungguh-sungguh dalam memperdalam ilmu agama dan ilmu pendidikan agar mampu menjadi orang yang bermanfaat.

b. Manfaat praktisi untuk pihak yang diteliti (Pondok Pesantren 'Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo) khususnya dan masyarakat pada umumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi serta sebagai wujud kontribusi bagi seluruh elemen pendidikan maupun masyarakat.

c. Manfaat praktisi untuk orang tua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan pedoman untuk menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama dan mendidik putra-putrinya.

## 2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan meneliti yang lebih kompleks.

## **E. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang Peran Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Mengembangkan Solidaritas Santri di Pondok Pesantren 'Ainul Mardhiyah Jetis-Ponorogo, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan teori. Fungsi tinjauan pustaka ialah berfungsi untuk menjelaskan kedudukan penelitian dengan penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan. Pada bab ini juga membahas perihal landasan teori Peran Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Menumbuhkan Solidaritas Santri.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian, didalamnya memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian di Pondok Pesantren 'Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo yang terdiri dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren 'Ainul Mardhiyyah, letak geografis, profil, visi dan misi, tujuan Pondok Pesantren 'Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo, struktur organisasi, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, objek penelitian dan penyajian data.